

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejumlah permasalahan yang menyebabkan melemahnya ketahanan pangan saat ini dapat diidentifikasi, yaitu konversi lahan pertanian, menurunnya produktifitas pertanian, sarana dan prasarana pertanian yang tidak memadai, lemahnya kelembagaan (regulasi dan infrastruktur), serta sistem pemasaran dan rantai pasokan yang tidak terkendali. Khusus pada sebab permasalahan terakhir, adanya kesenjangan informasi antara konsumen dan produsen menyebabkan terjadinya distorsi pada aspek distribusi dan aksesibilitas ketahanan pangan. Distorsi ini memunculkan sejumlah persoalan tidak lancarnya pasokan bahan pangan, tidak proporsionalnya pembagian risiko, nilai tambah dan keuntungan antar pelaku, rendahnya mutu dan keamanan produk pangan, tidak efisiennya biaya sepanjang rantai pasokan serta melonjaknya harga produk pangan. Petani, sebagai penyedia bahan baku adalah pelaku utama yang menderita kerugian dalam distorsi tersebut, yaitu menanggung porsi risiko yang lebih besar dan menerima porsi keuntungan dan nilai tambah yang lebih kecil. (Arifin, dkk. 2001:20).

Sebagai komoditas perdagangan, jagung menempati kedudukan penting dalam perekonomian nasional, karena manfaatnya yang serba guna. Jagung bermanfaat sebagai pangan, pakan dan bahan bakar (*food, feed, and fuel*). Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk biji muda, juga dikonsumsi sebagai nasi jagung. Sebagai bahan baku industri, jagung diolah untuk berbagai keperluan, diantaranya sebagai bahan pangan dan pakan ternak. Kedudukan jagung sebagai bahan pangan nasional merupakan makanan pokok utama setelah beras, sehingga menjadi penyangga ketahanan pangan nasional. Perbaikan perekonomian nasional yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita, proporsi jagung sebagai bahan pangan tergeserkan menjadi bahan baku utama industri pakan ternak. Sebagian besar (55%) produksi jagung nasional digunakan sebagai pakan, sisanya 30% untuk konsumsi pangan dan 15% untuk kebutuhan industri lain dan benih. (Suharjito, 2011).

Manajemen rantai pasokan sebagai proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok yang memberikan produk, jasa, informasi, dan bahkan peningkatan nilai untuk konsumen dan karyawan. Melalui rantai pasokan, perusahaan dapat membangun kerjasama melalui penciptaan jaringan kerja (*network*) yang terkoordinasi dalam penyediaan barang maupun jasa bagi konsumen secara efisien. Salah satu hal terpenting dalam manajemen rantai pasokan adalah saling berbagi informasi, oleh karena itu dalam aliran material, arus kas, dan aliran informasi merupakan keseluruhan elemen dalam rantai pasokan yang perlu diintegrasikan. (Anatan L, 2008:13).

Beberapa permasalahan jagung nasional adalah produktivitas rendah, yakni rata - rata 5 ton/ Ha dan mutu rendah. Kontinuitas produksi belum terjamin, kepastian pasar, dan harga belum ada. Modal investasi dan modal kerja terbatas. Petani belum bersahabat dengan lembaga keuangan formal karena kelompok tani dan gapoktan belum berfungsi optimal. Dari sisi pabrikan, masalahnya adalah pasokan bahan baku belum terjamin, sehingga pabrik beroperasi di bawah kapasitas optimal dan harus impor bahan baku jagung. Masalah lain, koordinasi pabrik dengan petani masih lemah, belum ada kerjasama pabrik dengan kelompok tani dan gapoktan, struktur pasar tidak bersaing sempurna, sehingga biaya transaksi tinggi. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko pada setiap tingkatan rantai pasok, pengukuran risiko rantai pasok, dan mitigasi risiko rantai pasok untuk mendukung tindakan pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen rantai pasok yang efektif, efisien dan responsif pada setiap tingkatan rantai pasok komoditas jagung. Sehingga akan tercipta kestabilan pasokan produk pangan dan non - pangan untuk meningkatkan kemandirian pangan nasional serta dapat mengantisipasi terjadinya krisis kerawanan pangan.

Provinsi Gorontalo, khususnya daerah Kecamatan Tapa merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi permintaan yang sangat meningkat untuk produk jagung. Oleh karena itu, pengembangan terhadap usaha jagung perlu dikembangkan. Namun pengembangan usaha di Kecamatan Tapa, khususnya petani jagung masih terkendala dalam masa tanam atau masa jagung yang sifat tanamnya musiman dan dalam jaminan kesinambungan kualitas produk,

minimnya jumlah pasokan, dan ketepatan waktu pengiriman. Penyebab lainnya adalah belum efisiennya kinerja rantai pasokan. Sehingga, Manajemen Rantai Pasokan memegang peranan penting dalam peningkatan bisnis jagung dan perlu dilakukan dengan baik. Jagung secara umum mempunyai karakteristik antara lain : (1) produk mudah rusak jika setelah panen dan penggilingan tidak langsung dikeringkan, (2) budidaya dan pemanenan sangat tergantung iklim dan musim, (3) kualitas bervariasi. Ketiga faktor ini perlu dipertimbangkan dalam menganalisis Manajemen Rantai Pasokan Jagung Asalan, dan sebagai konsekuensi sistem pengukuran kinerja sangat diperlukan. Manajemen Rantai Pasokan merupakan proses penciptaan nilai tambah barang dan jasa yang berfokus pada efisiensi dari persediaan, aliran kas dan aliran informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tapadengan memilih judul “Analisis *Supplay Chain Management* Jagung di Kecamatan Tapa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah tentang bagaimana *suplay chain* manajemen jagung di Desa Dunggala dan Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *suplay chain* manajemen jagung di Desa Dunggala dan Talulobutu Kecamatan Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Mahasiswa, sebagai penambah wacana dan bahan referensi untuk penelitian - penelitian yang akan datang tentang *supplay chain* manajemen jagung khususnya di Kecamatan Tapa.
2. Bagi masyarakat, sebagai tambahan ilmu mengenai rantai pasok jagung kedepannya agar dapat menguntungkan petani.

3. Bagi Pemerintah atau instansi terkait, sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan masalah rantai pasok dan pemasaran jagung.